

KEIKUTSERTAAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DITINJAU DARI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Winarni ^{1)*}, Kanti ²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta
E-mail: bunda.aya06@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.532>

Received: December 2019 | Revised: December 2019 | Accepted: January 2020

ABSTRAK

Latar belakang Kanker Leher Rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling sering diderita wanita Indonesia. Kelompok beresiko terjadinya kanker leher rahim adalah wanita usia diatas 30 tahun , insident terbanyak pada usia 45-54 tahun. Tercatat lebih dari 270.000 wanita meninggal karena Kanker Leher Rahim dan diperkirakan ada 40.000 kasus baru Kanker Leher Rahim setiap tahunnya **Tujuan** Menganalisis keikutsertaan ibu melakukan deteksi dini Kanker Leher Rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat ditinjau dari Karakteristik Responden. **Metode** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Populasi ibu-ibu pasangan usia subur di Forum Kajian dan Komunikasi Muslimah Pucangan. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 76 responden Analisis data menggunakan X^2 untuk bivariat dan regresi logistik untuk multivariat. **Hasil** Ada hubungan umur dengan Keikutsertaan ibu melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat, ada hubungan pendidikan dengan keikutsertaan ibu melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat, ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan ibu melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat, **Simpulan** Variabel Umur, pendidikan dan pekerjaan mampu mempengaruhi keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA test sebesar 41% dan sisanya yaitu sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian..

Kata Kunci: Keikutsertaan IVA; Karakteristik.

ABSTRACT

Participation of Early Detection of Cervical Cancer Reviewed From Respondent Characteristics. Background Cervical Cancer ranks second after breast cancer as the most common cancer suffered by Indonesian women. The group at risk of cervical cancer is the women aged over 30 years, and the highest incidence at the age of 45-54 years. More than 270,000 women have died of cervical cancer, and there are an estimated 40,000 new cases of cervical cancer each year. **Objectives** To analyze maternal participation in early detection of cervical cancer using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) method in terms of the Characteristics of Respondents. **Method** This type of research was observational analytic. The population was mothers of childbearing age couples in the Pucangan Muslimah Study and

*Communication Forum. The sampling technique used saturated samples that met the inclusion criteria of 76 respondents. Data analysis used X^2 for bivariate and logistic regression for multivariate. **Results** There was a relationship of age with the mother's participation in the Visual Inspection with Acetic Acid; there was a relationship of education with the mother's participation in the Visual Inspection with Acetic Acid; there was a relationship between occupation and the mother's involvement in the Visual Inspection with Acetic Acid. **Conclusions** Age, education, and occupation variables were able to influence the participation in the VIA test of 41%, and other factors outside the research model influenced the remaining 51%.*

Keywords: VIA Participation; Characteristics.

PENDAHULUAN

Kanker Leher Rahim merupakan kanker yang paling sering diderita wanita diatas 30 tahun yang memiliki banyak anak dan perilaku kesehatan reproduksi yang kurang. Kanker ini di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Tercatat lebih dari 270.000 wanita meninggal karena Kanker Leher Rahim dan diperkirakan ada 40.000 kasus baru Kanker Leher Rahim setiap tahunnya. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah melaporkan pada tahun 2014 ditemukan 1.213 kasus penyakit Kanker Leher Rahim sedang di Kabupaten Sukoharjo tercatat 119 kasus Kanker Leher Rahim dan di Puskesmas Baki tercatat ada 7 kasus (Dinkes Jateng, 2014; Mirayasih, 2013; Rasjidi, 2010).

Mirayasih (2013) mengemukakan tingginya kejadian Kanker Leher Rahim disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan

yang berakibat pada pengetahuan tentang kanker leher Rahim pada wanita yang dan rendahnya kesadaran wanita untuk mengikuti deteksi dini. Pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik tentang Kanker Leher Rahim diharapkan dapat mendorong wanita tersebut untuk melakukan pencegahan sedini mungkin, salah satunya menggunakan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* tes.

IVA merupakan salah satu program pemerintah dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks. Pemerintah menargetkan minimal 80% wanita usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun. Pemeriksaan IVA juga sudah dilakukan oleh puskesmas-puskesmas Kabupaten Sukoharjo (Mirayasih, 2013).

Beberapa keuntungan dari pemeriksaan IVA test antara lain: Hasil segera diketahui; Efektif, aman dan praktis; Teknik pemeriksaan sederhana; bahan dan alat sederhana

dan harga terjangkau; Sensitifitas dan spesifitas cukup tinggi; Dapat dilakukan oleh semua tenaga medis. Internasional *Federation Federation of Gynecology and Obstetrics* (FIGO) telah menyimpulkan bahwa penapisan lesi pra kanker maupun kanker serviks dengan menggunakan inspeksi/ penilaian visual dengan bantuan asam asetat dapat menjadi alternative dengan biaya yang rendah serta dapat mengendalikan kanker serviks di fasilitas sarana kesehatan yang kurang memadai (POKJA Gynekologi Onkologi, 2010; Rotary club, 2016)

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan Karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan, dengan keikutsertaan ibu melakukan *Inspeksi Visual Asam Asetat*. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau Dari Karakteristik Responden di Forum Kajian dan Komunikasi Muslimah Pucangan, Kartosuro, Sukoharjo”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, dengan pendekatan waktu *cross*

sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pasangan usia subur di Forum Kajian dan Komunikasi Muslimah Pucangan, Sukoharjo, sampel menggunakan total populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu Karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, pendapatan (Variabel bebas) dan Keikutsertaan deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA (Variabel terikat). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Pertanyaan yang digunakan ialah pertanyaan tertutup (*closed ended*). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu jenis yaitu: Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan selanjutnya memberikan *informed consent* yang diikuti penyerahan kuesioner. Tehnik pengolahan data meliputi editing, coding dan tabulating. Analisis Data menggunakan menggunakan uji *X*. Kriteria pengujian yaitu : H_0 diterima bila $p\ value \geq 0,05$. Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama sama, dengan menggunakan *regresi logistik*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku yang terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama, yaitu stimulus yang merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon yang merupakan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan (faktor internal). Dalam pembahasan ini akan di bahas tentang faktor internal yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam deteksi dini dengan IVA test.

Tabel 1. Karakteristik Responden Meliputi Umur, Pendidikan, Pekerjaan.

Karakteristik	Kriteria	n	%
Umur	< 39 tahun	27	35,5 %
	≥ 39 tahun	49	64,5 %
		76	100 %
Pendidikan	Pendidikan tinggi	53	69,7 %
	Pendidikan rendah	23	30,3 %
		76	100 %
Pekerjaan	Tidak bekerja/IRT	42	55,3 %
	Bekerja	34	44,7 %
		76	100 %
Keikutsertaan IVA test	Ya	54	71,1 %
	Tidak	22	28,9 %
		76	100 %

(Sumber data primer)

1. Hubungan Umur Ibu dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test

Tabel 2. Hubungan Umur Ibu dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test

Umur Ibu	Keikutsertaan IVA Test				Total	OR	p
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%			
< 39 tahun	12	44,4	15	55,6	27	100	
≥ 39 tahun	10	20,4	39	79,6	49	100	3,12 0,027
Total	22	28,9	54	71,1	76	100	

(Sumber data primer diolah tahun 2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (64,5%) berada pada kelompok umur ≥39 tahun. Sebagian responden yang berusia ≥39 tahun berpengetahuan tinggi karena pada usia tersebut seseorang akan mudah menerima informasi, selain itu karena bertambahnya pengalaman juga akan menambah pengetahuan seseorang. Bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir. Bertambahnya usia juga sejalan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Hasil uji *Chi-Square* tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test dan secara statistik signifikan ($p = 0,027$). Nilai *Odds Ratio* sebesar 3,12 berarti bahwa ibu dengan usia ≥ 39 tahun mempunyai kemungkinan 3,12 kali lebih besar ikut serta dalam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan usia < 39 tahun.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori Mubarak (2011) bahwa dalam perubahan umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan mental, sedangkan umur itu sendiri merupakan kedewasaan fisik dan kematangan ciri kepribadian seseorang yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirayasih (2013) yang menyatakan bahwa peserta pada penelitiannya sebagian besar adalah kelompok usia 36-49 tahun yaitu sebanyak 31,8%. Pada kelompok usia ini, mereka menganggap diri mereka lebih rentan terhadap penyakit daripada usia dewasa muda, sehingga pada usia ini lebih banyak melakukan tindakan pencegahan (Mubarak, 2011; Mirayasih, 2013).

2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test

Pendidikan Ibu	Keikutsertaan IVA Test				Total		OR	p
	Tidak		Ya		F	%		
	F	%	F	%				
Pendidikan rendah	11	47,8	12	52,2	23	100		
Pendidikan tinggi	11	20,8	42	79,2	53	100	3,50	0,017
Total	22	28,9	54	71,1	76	100		

(Sumber data primer diolah tahun 2018)

Tabel 3 menunjukkan mayoritas pendidikan responden adalah tinggi (SMA dan perguruan tinggi) (55,4%). Selebihnya ada beberapa responden yang memiliki pendidikan dasarnya yaitu SMP dan SD. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan yang baik. Dengan tingkat pendidikan SMA dan PT, responden akan lebih mampu menerima informasi pengetahuan tentang kanker serviks.

Hasil uji *Chi-Square* tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test dan secara statistik signifikan ($p = 0,017$). Nilai *Odds Ratio* sebesar 3,50 berarti bahwa ibu dengan pendidikan yang tinggi (SMA dan Perguruan tinggi) mempunyai kemungkinan 3,50 kali lebih besar ikut serta dalam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan pendidikan yang rendah (SD dan SMP).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dewi (2014) bahwa status pendidikan mempengaruhi kesempatan untuk memperoleh informasi, sehingga informasi yang diterima mudah untuk dipahami dan mempengaruhi pengetahuan. Notoatmodjo (2012)

menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga dalam motivasi kerjanya akan berpotensi dari pada mereka yang berpendidikan rendah.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA test

Pekerjaan Ibu	Keikutsertaan IVA Test				Total		OR	p
	Tidak		Ya					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak bekerja	7	16,7	35	83,3	42	100	0,25	0,009
Bekerja	15	44,1	19	55,9	34	100		
Total	22	28,9	54	71,1	76	100		

(Sumber data primer diolah tahun 2018)

Tabel 4 menunjukkan mayoritas tidak bekerja diluar rumah atau sebagai ibu rumah tangga sebesar (55,3%). Selebihnya ada yang bekerja Swasta, dan PNS. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga pengetahuan yang

mereka miliki relatif sama, kecuali bagi yang mengikuti kegiatan atau organisasi lain di luar rumah (Rohmawati, 2011). Misalnya saja ibu-ibu yang aktif menjadi kader kesehatan dan mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan. Keberadaan keluarga yang berkecimpung dalam dunia kesehatan juga dapat menambah informasi bagi ibu rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosita (2012) dan Dewi (2014), sebanyak 39,4% ibu rumah tangga sudah pernah mengikuti IVA tes.

Hasil uji *Chi-Square* tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test dan secara statistik signifikan ($p = 0,009$). Nilai *Odds Ratio* sebesar 0,25 berarti bahwa ibu dengan profesi sebagai ibu tidak bekerja (IRT) mempunyai kemungkinan 2,5 kali lebih besar ikut serta dalam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan profesi bekerja (wiraswasta, swasta dan PNS).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang yang

tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian ini dan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga lebih banyak waktu senggang untuk mencari informasi dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

4. Analisis Karakteristik responden dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan *Inspeksi Visual Asam Asetat*

Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Menggunakan Regresi Logistik

Variabel	OR	CI 95%		p Uji Wald
		Batas bawah	Batas atas	
Umur Ibu	25,72	2,95	224,7	0,003
Pendidikan Ibu	3,61	1,05	12,3	0,041
Pekerjaan Ibu	0,039	0,00	0,3	0,003
N observasi	76			
-2log likelihood	65,73			
Nagelkerke R ²	41%			

(Sumber data primer diolah tahun 2018)

Nilai *Odd Ratio* variabel umur ibu sebesar 25,72 berarti bahwa ibu dengan ≥ 39 tahun mempunyai kemungkinan 25,72 kali lebih besar ikut serta dalam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan usia < 39 tahun. Hasil uji *wald* menunjukkan adanya hubungan antara umur ibu dengan keikutsertaan dalam

pemeriksaan IVA Test dan secara statistik signifikan (OR= 25,72; CI=95%; 2,95 hingga 224,7; p = 0,003).

Nilai *Odd Ratio* variabel pendidikan ibu sebesar 3,61 berarti bahwa ibu dengan pendidikan yang tinggi (SMA dan Perguruan tinggi) mempunyai kemungkinan 3,61 kali lebih besar ikut serta dalam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan pendidikan yang rendah (SD dan SMP). Hasil uji *wald* menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA Test dan secara statistik signifikan (OR= 3,61; CI=95%; 1,05 hingga 12,3; p = 0,041).

Nilai *Odd Ratio* variabel pekerjaan ibu sebesar 0,039 berarti bahwa ibu dengan profesi sebagai ibu tidak bekerja (IRT) mempunyai kemungkinan 0,039 kali lebih besar ikut serta dalam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan profesi bekerja (wiraswasta, swasta dan PNS). Hasil uji *wald* menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA Test dan secara statistik signifikan (OR= 0,039; CI=95%; 0,00 hingga 0,3; p = 0,003).

Nilai Nagelkerke R² sebesar 41% berarti bahwa ketiga variabel bebas

(umur, pendidikan, pekerjaan ibu) mampu menjelaskan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA test sebesar 41% dan sisanya yaitu sebesar 59% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Ada hubungan umur dengan Keikutsertaan ibu melakukan *Inspeksi Visual Asam Asetat*, nilai *Odd Ratio* sebesar 25,72 berarti bahwa ibu dengan ≥ 39 tahun mempunyai kemungkinan 25,72 kali lebih besar ikut serta dalam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan usia < 39 tahun. Ada hubungan pendidikan dengan keikutsertaan ibu melakukan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dimana, nilai *Odd Ratio* 3,61 berarti bahwa ibu dengan ibu dengan pendidikan yang tinggi (SMA dan Perguruan tinggi) mempunyai kemungkinan 3,61 kali lebih besar ikut serta daam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan pendidikan yang rendah (SD dan SMP). Ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan ibu melakukan *Inspeksi Visual Asam Asetat* , nilai *Odd Ratio* 0,039 berarti bahwa ibu dengan profesi sebagai ibu tidak bekerja (IRT) mempunyai kemungkinan

0,039 kali lebih besar ikut serta daam pemeriksaan IVA test dibandingkan ibu dengan profesi bekerja (wiraswasta, swasta dan PNS). Karakteristik Responden meliputi variabel (umur, pendidikan, pekerjaan) mampu mempengaruhi keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA test sebesar 41% dan sisanya yaitu sebesar 59% pengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Kepada pengambil keputusan terutama dinas kesehatan Kab Sukoharjo, agar melakukan pembinaan pada tenaga kesehatan di Kab Sukoharjo untuk aktif dalam gerakan pemeriksaan IVA tes dan promosi kesehatan dalam deteksi dini Kanker Leher Rahim pada WUS terutama yang aktif dalam seksualitas, tanpa memandang pendidikan dan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak*, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Dinas Kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014*. Semarang: Dinkes Jateng.
- Mirayasih, D. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Leher Rahim dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Aliyong Pontianak* [Karya Tulis Ilmiah], Universitas Tanjung Pura, Pontianak.
- Mubarak, I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- POKJA Gynekologi Onkologi. 2010. *Pelatihan IVA dan Pencegahan Kanker Serviks*, Himpunan Onkologi dan Gynekologi Indonesia, Semarang.
- Rasjidi, I. 2010. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Rohmawati, I. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul*. Universitas Indonesia. Depok
- Rosita. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Leher Rahim dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim pada Ibu di Desa Ngebel, Ponorogo*, STIKes 'Aisyiyah, Surakarta.
- Rotary Club. 2016. *Materi Pelatihan IVA test Bagi Bidan*, Semarang